

## **PENGARUH *WORKING CAPITAL*, STRUKTUR MODAL DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS**

Oleh:

**Firdaus Budhy Saputro**

*Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Universitas Indraprasta PGRI*

Email:

*ovier2008@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the influence working capital turnover, debt to equity ratio and current ratio toward ROA (return on asset) partially and simultaneously. This research uses secondary data collected from the Indonesia Stock Exchange. Using multiple linear regression analysis taken purposive sampling in manufacture company to food and beverage industry sector on the Indonesia Stock Exchange through secondary data from each company's financial statements are to be sampled as many 31 companies. Study period from 2010 until 2013. The results of the study also show the variable only debt to equity ratio influence partially toward return on asset. Whereas the variable working capital turnover and current ratio have no influence toward return on asset. In the coefficient of determination was found that the variable Y (return on asset) is explained by the variable X (working capital turnover, debt to equity ratio and current ratio) amounted to 20.9%, such as solvability ratio, activity ratio, and firm size.*

*Keyword: working capital turnover, debt to equity ratio, current ratio, return on asset*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *working capital turnover*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap ROA (*return on asset*) secara parsial dan secara simultan. Analisis menggunakan regresi linier berganda diambil secara *purposive sampling* perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui data sekunder laporan keuangan pada setiap perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 31 perusahaan. Periode penelitian pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*. Sedangkan variabel *working capital turnover* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Pada

koefisien determinasi ditemukan bahwa variabel Y (*return on asset*) dijelaskan oleh variabel X (*working capital turnover, debt to equity ratio* dan *current ratio*) sebesar 20,9%, sedangkan sisanya 79,1% dijelaskan oleh faktor lain, seperti rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan.

Kata kunci: *working capital turnover, debt to equity ratio, current ratio, return on asset*

## **A. PENDAHULUAN**

Penilaian prestasi kewenangan boleh dilakukan dengan menggunakan analisis pernyataan kewenangan. Analisis pernyataan kewenangan boleh dilakukan dengan menggunakan nisbah kewenangan. Rasio digunakan untuk menilai prestasi kewenangan perusahaan seperti nisbah kecairan, nisbah leverage, nisbah aktifitas dan nisbah keuntungan. Analisis nisbah membolehkan pengurus kewenangan dan pihak yang berminat untuk menilai keadaan kewenangan yang akan menunjukkan kesihatan atau kegagalan sebuah perusahaan. Analisa nisbah juga menghubungkan unsur-unsur pelan dan pengiraan keuntungan dan kerugian supaya dapat menilai keberkesanan dan kecekapan perusahaan (Orniati, 2009: p.1).

Keberhasilan kinerja keuangan sebuah perusahaan boleh dilihat dari laba yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Setakat ini terdapat banyak penyelidikan laba, karena laba adalah perkara penting dan dianggap oleh banyak pihak, baik pelabur maupun pemiutang, yang mempengaruhi keuntungan dalam pelaburan modal. Menggunakan pelbagai nisbah kewenangan boleh diketahui sama ada perusahaan itu berjaya atau tidak. Analisa nisbah kewenangan boleh membantu orang-orang perniagaan dan kerajaan dalam menilai keadaan kewenangan masa lalu, keuntungan masa depan dan keuntungan masa depan (Juliana & Sulardi, 2003: p.34).

Rasio yang dipakai dalam mencari tingkat laba perusahaan adalah rasio profitabilitas, yang dimaksud dengan keuntungan adalah nisbah yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menjana keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan (Sudana, 2011: p. 22-23).

Keuntungan boleh dikatakan sebagai salah satu penunjuk yang paling sesuai untuk mengukur prestasi sebuah perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menjana keuntungan boleh menjadi penanda aras untuk prestasi perusahaan. Semakin tinggi keuntungan, semakin baik prestasi kewenangan perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on asset (ROA)*, *return on asset (ROA)* merupakan perbandingan *nett profit after tax* terhadap *average total asset*. Rasio ini memberi ide tentang bagaimana perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menjaga keuntungan. Nilai dua nisbah kewenangan di atas disenaraikan dalam setiap laporan kewenangan perusahaan supaya lebih mudah bagi pelabur menganalisa mereka untuk menjadi asas untuk menentukan dasar portfolio (Handoko, 2008: p.3).

Banyak faktor yang mampu mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah pengurusan modal kerja diproyeksikan dengan *working capital turnover*

yaitu salah satu rasio likuiditas. (Sugiono & Untung, 2016: p. 69) menyatakan bahwa *working capital turnover* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu perputaran kaas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Kebijakan modal kerja (*working capital policy*) mencakup dua hal, yaitu 1) jumlah aktiva lancar yang dikehendaki, 2) bagaimana aktiva lancar itu akan dibiayai. Dikaitkan kembali dengan *trade-off* antara likuiditas dengan profitabilitas, kebijakan modal kerja sebenarnya bertujuan mencapai bauran yang optimal antara likuiditas dan profitabilitas. Dengan kata lain, kebijakan modal kerja dimaksudkan untuk mencapai tingkat profitabilitas tertentu sesuai dengan tingkat resiko yang bersedia ditanggung oleh perusahaan (Mardiyanto, 2009: p.100).

Faktor lainnya yang mampu mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal, perusahaan dituntut agar baik dalam mendapatkan dan menggunakan dana yang berdasarkan kecekapan dan keberkesannya, efisiensi penggunaan dana berarti bahwa berapapun dana yang ditanamkan dalam aset mesti digunakan dengan cakap yang mungkin untuk menghasilkan tahap maksimum *pulangan pelaburan* (pengembalian investasi). Fungsi penggunaan dana merangkumi perancangan dan penggunaan pengendalian aktiva dalam aset dan aset semasa tetap, supaya dana yang tertanam dalam setiap elemen aset di satu pihak tidak terlalu kecil jumlahnya, sehingga tidak mengganggu likuiditas dan kelanjutan perniagaan, dan sebaliknya tidak terlalu besar sehingga menimbulkan penganggaran dana. Oleh sebab itu, peruntukan dana harus berdasarkan perencanaan yang sesuai, sehingga dana pengangguran menjadi kecil. Memahami dasar-dasar teori struktur modal sangatlah penting, karena pemilihan bauran pendanaan (*Financing Mix*) merupakan inti strategi bisnis secara keseluruhan. Struktur modal adalah gabungan sumber pembiayaan tetap (jangka panjang) yang digunakan perusahaan.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi profitabilitas adalah *current ratio*, merupakan salah satu dari rasio likuiditas, dimana rasio likuiditas merupakan nisbah untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek apabila dibebankan oleh perusahaan. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir & Jakfar, 2007: p. 130). Tingkat likuiditas yang semakin tinggi oleh itu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya semakin besar. Ini boleh meningkatkan kredibiliti perusahaan yang akan membawa kepada reaksi positif daripada pelabur dan membawa kepada peningkatan permintaan terhadap saham.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dilakukan maka para penyelidik berminat untuk melakukan penyelidikan dengan tajuk Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja, Struktur Modal dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2010 – 2013).

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **Manajemen Keuangan**

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengurusan keuangan adalah manajemen dana, baik berkaitan dengan peruntukan dana dalam berbagai bentuk investasi dengan efektif dengan kegiatan perencanaan, penganggaran. Memeriksa, mengurus, mengawal, mencari dan menyimpan dana yang dimiliki oleh sesebuah organisasi atau perusahaan. Objektif utama pengurusan kewenangan suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba yang akan diperoleh dan memaksimumkan kebajikan para pemegang saham yang dapat diukur dari harga saham perusahaan tersebut.

### **Laporan Keuangan**

Menurut (Kasmir & Jakfar, 2007: p. 66), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kedudukan kewenangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu, pernyataan kewenangan dibuat setiap periode misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan luas dilakukan satu tahun sekali. Selain itu dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, dan hasil usahanya pada periode tertentu digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan laporan tersebut kedua belah pihak internal dan eksternal perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam mengetahui dan menganalisa keadaan keuangan dari suatu perusahaan dan dari hasil analisis tersebut boleh digunakan sebagai rujukan untuk suatu pengambilan keputusan yang tepat. Pernyataan kewenangan dianalisis dalam terdapat dua analisis pernyataan kewenangan, yaitu neraca (*balance sheet*) dan pernyataan pendapatan (*income statement*). Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Sebagai hasil akhir proses akuntansi, pernyataan kewenangan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak, misalnya pemilik perusahaan atau kreditor (Suwiknyo, 2010: p.42).

Menurut (Harahap, 2010: p. 190), memecahkan jawaban pernyataan kewenangan ke dalam unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang penting atau mempunyai makna antara satu sama lain, data kuantitatif dan data bukan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui keadaan kewenangan yang lebih mendalam yang sangat penting dalam proses membuat keputusan yang tepat.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan kedudukan kewenangan perusahaan untuk periode tertentu, dan hasil usahanya pada periode tertentu digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan laporan tersebut kedua belah pihak eksternal dan internal yang menggambarkan kedudukan kewenangan perusahaan dalam periode tertentu perusahaan.

## Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah bilangan yang diperoleh dari perbandingan satu pos pernyataan kewenangan dengan yang lain yang mempunyai hubungan yang berkaitan dan signifikan. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan adalah dasar untuk menilai dan mengarahkan prestasi operasi perusahaan. Disamping itu, analisa rasio keuangan juga dibuat berdasarkan tujuan dari pihak analisis dalam mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangannya (Sugiono, 2009: p. 64).

Laporan keuangan melaporkan aktifitas yang telah dijalankan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Aktifitas-aktifitas yang telah dijalankan dinyatakan dalam angka-angka dalam bentuk mata uang Rupiah dan mata uang asing. Angka-angka apa yang ada dalam pernyataan kewenangan menjadi kurang bermakna jika hanya dilihat dari satu pihak. Maksudnya hanya dengan melihatnya. Nomer ini akan lebih banyak apabila dapat kita bandingkan dengan satu komponen satu dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan bandingkan nomer dalam pernyataan kewenangan dengan laporan keuangan lainnya. Setelah melakukan perbandingan dapat disimpulkan posisi keuangan dalam periode tertentu. Pada akhirnya, kita dapat menilai prestasi pengurusan dalam periode itu. Perbandingan ini kita tahu dengan nama analisis nisbah kewenangan. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio pembiayaan adalah aktifitas membandingkan nomer dalam pernyataan kewenangan dengan membahagikan satu nomer dengan nomer dengan angka lainnya.

## Profitabilitas

Menurut (Munawir, 2004: p. 8) profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk menjana keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas juga dapat menunjukkan keputusan akhir beberapa dasar dan keputusan manajemen.

Di antara sekian banyak rasio profitabilitas sebagaimana dijelaskan diatas, rasio yang terpenting dan perlu mendapat perhatian adalah *return on equity*. Ada beberapa pendapat yang menjelaskan akan pentingnya rasio ini, diantaranya (Sudana, 2011: p.22) yang menyatakan bahwa rasio ini penting bagi pemegang saham untuk menentukan keberkesanan dan kecakapan pengurusan modal mereka sendiri yang dijalankan oleh pihak pengurusan perusahaan. Dengan demikian berarti rasio ini berkadar langsung dengan tahap penggunaan modal sendiri yang efisien yang dijalankan oleh pihak pengurusan perusahaan.

## Pengelolaan Modal Kerja

Modal kerja adalah aset semasa yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan pengurusan yang baik oleh pengurus perusahaan. Setiap pengurus mestilah merancang berapa banyak aset semasa yang mesti dimiliki perusahaan setiap bulan dan bahkan tahun dan di mana aset semasa mesti dibiayai. Oleh karena itu manajer selalu mengelola modal kerja perusahaan agar operasional perusahaan lebih optimal dan efisien (Ambarwati & Dwi, 2010: p. 113).

Komposisi aktiva lancar dan utang lancar pada neraca merupakan cerminan dari kebijakan modal kerja (*working capital*) suatu perusahaan. Sebagian besar kegiatan harian manajer keuangan berhubungan dengan pengelolaan modal kerja. Suatu pekerjaan yang tampaknya sederhana, tetapi apabila tidak dikelola dengan sungguh-sungguh, berpeluang memperburuk tingkat likuiditas (Mardiyanto, 2009: p. 97).

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan hutang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham. Struktur modal adalah panduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan.

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Namun sumber dana mana yang akan digunakan perusahaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu: struktur aktiva, profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, stabilitas dari *earning*, sikap manajemen, suku bunga, inflasi, keadaan pasar modal, pertumbuhan pasar, stabilitas penjualan, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, pajak, pengendalian, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilaian kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

### **Current Ratio**

Rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus terpenuhi. Kategori rasio likuiditas, antara lain rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai (*quick ratio*), perputaran piutang (*receivable turn over*) dan perputaran persediaan (*inventory turn over*) (Sugiono & Untung, 2016: p. 59).

Menurut (Sugino, 2009: p. 68) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut (Jusuf, 2007: p. 50) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pendek).

Menurut (Loen & Ericson, 2007: p. 118) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh periode. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar dan rasio *quick* (Suwiknyo, 2010: p. 63).

*Current ratio* ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh periode/segera dibayar.

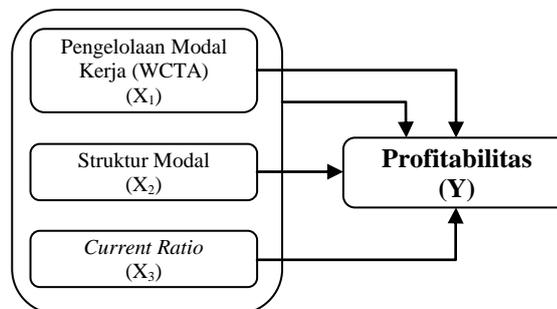
### Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini berdasarkan teori adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh secara parsial antara pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh secara parsial antara struktur modal terhadap profitabilitas
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh secara parsial antara *current ratio* terhadap profitabilitas
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh secara simultan antara pengelolaan modal kerja, struktur modal dan *current ratio* terhadap profitabilitas

### Kerangka Berpikir

Berdasarkan telaah pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka akan diuji apakah variabel pengelolaan modal kerja, *current ratio* dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas dapat digambarkan model sebagai berikut:



Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu, 2018

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### C. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang merupakan salah satu penelitian deskriptif, dengan studi ini diharapkan dapat diungkap secara mendalam variabel-variabel yang akan dapat menggambarkan tentang analisis pengelolaan modal kerja, *total asset turnover* dan struktur modal terhadap profitabilitas.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, baik yang bertujuan untuk mendeskripsikan maupun untuk menganalisis, diperoleh dari data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Sedangkan menurut (Kuncoro, 2011: p.31 ), data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data-data sekunder tersebut berupa rasio-rasio laporan keuangan dari laporan keuangan

perusahaan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 desember 2010-2013.

Sampel yang digunakan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria - kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian (Yama, Indo, Nasaruddin, & Adityawati, 2009: p. 287). Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria atau pertimbangan sebagai berikut: 1) Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurung waktu 2010 sampai 2013, 2) perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember, 3) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam sektor industri barang konsumsi, 4) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang *listing date* pada tahun 2010 sampai dengan 2013..

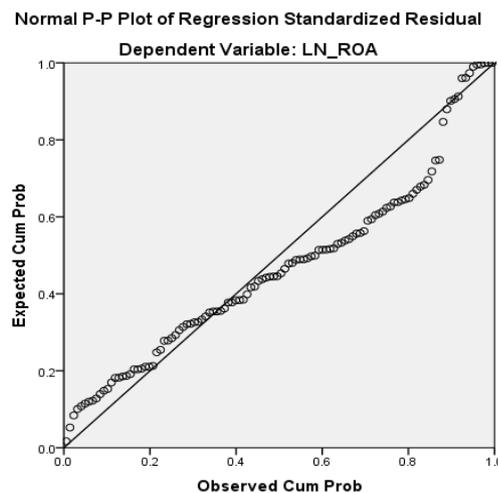
Teknik pengumpulan data dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Sampel yang dijadikan objek penelitian sebanyak 31 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2010-2013 yang terdaftar di BEI.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas Data

Berikut ini adalah hasil uji normalitas data secara grafik:



Sumber: Data diolah, 2018

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas Secara Grafik**

Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal, serta penyebarannya telah mengikuti arah garis diagonal. Maka uji normalitas secara grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai (Ghazali, 2011: p. 160).

Berikut ini merupakan pengujian normalitas secara statistik atau biasa disebut uji *kolmogorov smirnov*:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas Data Secara Statistik**

		LN_Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.86673375
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.079
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2018

Terlihat uji *kolmogorov-smirnov* menyatakan bahwa nilai *unstandardized residual* memiliki nilai *Asymp. sig.* > 0,05, ini mengartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

**b. Hasil Uji Multikolinearitas**

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1	WCT	.384	2.604
	DER	.653	1.532
	CR	.293	3.410

a. Dependent Variable: LN\_ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat nilai *VIF*. Nilai *VIF* yang diperbolehkan hanya mencapai 10 maka data di atas dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Karena data di atas menunjukkan bahwa nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya multikolinearitas.

**c. Hasil Uji Autokorelasi**

Berikut ini merupakan pengujian autokorelasi:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 <sup>a</sup>	.230	.209	.09190	2.030

a. Predictors: (Constant), CR, DER, WCT

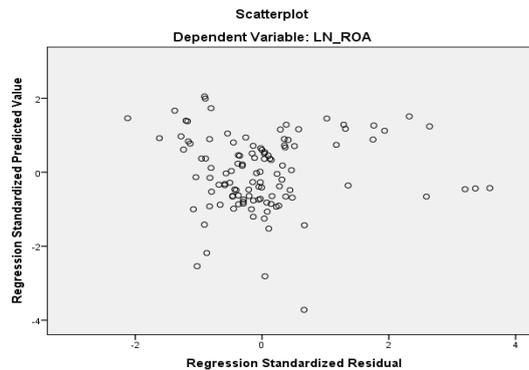
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Pada tabel di atas diketahui nilai Durbin Watson (d) sebesar 2,030 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 114 dan jumlah variabel independen (k) adalah 3. Maka dari tabel didapat nilai  $du = 1,75$  dan  $4 - du = 4 - 1,75 = 2,25$ . Oleh karena nilai  $du < d < 4-du$  atau  $1,75 < 2,030 < 2,25$  maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

**d. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:



Sumber: Data diolah, 2018

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Setelah dilakukan transformasi data dengan grafik *scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghazali, 2011: p.107).

## Hasil Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji t

Berikut adalah hasil uji t (parsial):

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.034	.051		.674	.502
1 WCT	.008	.016	.072	.533	.595
DER	-.038	.011	-.370	-3.573	.001
CR	.001	.000	.206	1.336	.184

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji t (parsial) terlihat bahwa variabel yang mempengaruhi *return on asset* adalah *debt to equity ratio* (struktur modal) hal ini membuktikan bahwa  $H_2$  diterima, sedangkan variabel *working capital to total asset* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* hal ini membuktikan bahwa  $H_1$  dan  $H_3$  ditolak.

### b. Hasil Uji F

Berikut adalah hasil uji F (simultan):

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.278	3	.093	10.969	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	.929	110	.008		
Total	1.207	113			

a. Dependent Variable: LN\_ROA

b. Predictors: (Constant), LN\_CR, LN\_DER, LN\_WCT

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di atas nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar  $10,969 > F_{tabel}$  sebesar 2,69 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *working capital turnover*, *debt to equity ratio*, *current ratio* terhadap *return on asset* berpengaruh secara simultan (bersama-sama).

### Hasil Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*):

**Tabel 6**  
**Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error The Estimate	Durbin-Watson
1	.480 <sup>a</sup>	.230	.209	.09190	2.030

a. Predictors: (Constant), LN\_CR, LN\_DER, LN\_WCT

b. Dependent Variable: LN\_ROA

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil pengujian menunjukkan besarnya koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*Adj R Square*) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Berdasarkan tabel *model summary<sup>b</sup>* di atas diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,480. Ini menunjukkan bahwa variabel *working capital turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* mempunyai hubungan yang sedang. Hasil pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,230 dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,209. Hal ini berarti 20,9% variasi dari *return on asset* bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (*working capital turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio*). Sedangkan sisanya (100%-20,9% = 79,1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan.

### Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil koefisien persamaan regresi linier berganda:

**Tabel 7**  
**Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.034	.051	
1 WCT	.008	.016	.072
DER	-.038	.011	-.370
CR	.001	.000	.206

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,034 + 0,008 X_1 - 0,038 X_2 + 0,001$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,034. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel *working capital turnover*, *current ratio*

dan *debt to equity ratio* dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka *return on asset* akan meningkat sebesar 0,034 satuan.

Koefisien regresi pada variabel *working capital to total asset* sebesar 0,008, hal ini berarti jika variabel *working capital to total asset* bertambah satu satuan maka variabel *return on asset* akan meningkat sebesar 0,008 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel *debt to equity ratio* sebesar -0,038, hal ini berarti jika variabel *debt to equity ratio* bertambah satu satuan maka variabel *return on asset* akan menurun sebesar 0,038 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel *current ratio* sebesar 0,001, hal ini berarti jika variabel *current ratio* bertambah satu satuan maka variabel *return on asset* akan meningkat sebesar 0,001 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

## E. SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (*working capital turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio*) terhadap *return on asset*, untuk menganalisisnya maka dilakukan uji regresi linier berganda yang menghasilkan suatu analisa, setelah dianalisa maka dapat ditarik suatu kesimpulan, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara parsial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.
- b. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara parsial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.
- c. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara parsial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.
- d. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara simultan atau (uji F) ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen (*working capital turnover*, *debt to equity ratio* dan *current ratio*) terhadap *return on asset*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S., & Dwi, A. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan* (1 ed.). Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia: Graha Ilmu.
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, W. (2008). Pengaruh EVA, ROE, ROA, EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Kategori LQ 45 pada BEJ. *Jurnal Manajemen* , 2 (1), 34-35.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo Persada.
- Juliana, R. U., & Sulardi. (2003). Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* , 3 (2), 108-126.
- Jusuf, J. (2007). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, & Jakfar. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo Pers.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia: UPP-STIM YKPN.
- Loen, B., & Ericson, S. (2007). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Grasindo: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Grasindo.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan* (4 ed.). Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia: Liberty.
- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis* , 14 (3), 206-213.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Sugino, A. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Grasindo.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Revisi ed.). Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Grasindo.
- Suwiknyo, D. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Yama, Indo, Nasaruddin, & Adityawati, S. (2009). Perbandingan Analisis Karakteristik Perusahaan, Industri dan Ekonomi Makro terhadap Return dan Beta Saham: Studi Kasus IHSG dan JII tahun 2003-2008. *Jurnal Ekonomi* , 3 (2).